



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 243-249
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peningkatan Literasi Siswa Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar di Era Digital

Juliper Nainggolan¹, Dandri Harapenta Tarigan², Mita Patri Wika Habayahan³, Nissi WF Manalu⁴, Julinar Tamba⁵

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: julipernainggolan@uhn.ac.id¹, dandriharapenta.tarigan@student.uhn.ac.id²,
mitapatriwika.habayahan@student.uhn.ac.id³, nissiwf.manalu@student.uh.ac.id⁴,
julinar.tamba@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Era digital saat ini menuntut adanya perubahan dalam metode pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, termasuk peningkatan literasi siswa melalui pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data kualitatif dari berbagai sumber terkait penerapan teknologi dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi, seperti platform pembelajaran digital, aplikasi interaktif, dan media sosial, secara signifikan dapat meningkatkan literasi siswa serta menumbuhkan minat belajar. Teknologi tidak hanya memfasilitasi akses informasi yang lebih luas, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi masih perlu diatasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi dan minat belajar siswa, asalkan didukung oleh infrastruktur yang memadai dan pelatihan yang berkelanjutan bagi pendidik.

Kata kunci: *Literasi Siswa, Teknologi Pembelajaran, Minat Belajar, Pendidikan.*

Abstract

The current digital era demands changes in learning methods that can affect students' interest in learning, including increasing student literacy through the use of technology. This research aims to analyze how technology can be used in learning to increase students' interest in learning in the digital era. The research method used is literature study and qualitative data analysis from various sources related to the application of technology in education. The results show that the integration of technology, such as digital learning platforms, interactive applications, and social media, can significantly improve student literacy and foster interest in learning. Technology not only facilitates wider access to information, but also makes the learning process more interesting and relevant to students' daily lives. However, challenges such as the digital divide and lack of teacher training in using technology still need to be addressed. The conclusion of this study is that the use of technology in learning has great potential to increase students' literacy and interest in learning, as long as it is supported by adequate infrastructure and continuous training for educators.

Keywords: *Student Literacy, Learning Technology, Learning Interest, Education.*

PENDAHULUAN

Di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pendidikan menghadapi tantangan dan peluang baru. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang literat secara

digital, yang tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama di kalangan siswa, yang merupakan generasi penerus bangsa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa untuk dapat beradaptasi dan bersaing di lingkungan yang semakin kompleks. Peningkatan literasi siswa tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital.

Minat belajar yang rendah sering kali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang efektif. Siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak aktif dalam kegiatan belajar, sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman dan pencapaian akademis. Menurut Hidi & Renninger (2006), minat belajar dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital, diharapkan siswa dapat lebih terlibat, termotivasi, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Pelajaran

SMA Negeri 2 Perbaungan, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyadari pentingnya literasi digital dalam pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan teknologi secara efektif, serta rendahnya minat belajar siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 2 Perbaungan bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa dalam menggunakan berbagai alat dan sumber belajar digital, seperti platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan sumber informasi yang dapat diakses melalui internet. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan literasi digital mereka, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Kegiatan ini meliputi serangkaian workshop, diskusi interaktif, dan praktik langsung yang melibatkan siswa dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Sebagai landasan teori, semua mengacu pada berbagai penelitian dan jurnal yang mendukung pentingnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Hockly (2018) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses mereka terhadap sumber belajar. Selain itu, Warschauer dan Matuchniak (2010) menekankan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk mendukung kolaborasi dan komunikasi antar siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (gabungan kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan data yang komprehensif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan literasi dan minat belajar siswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami persepsi dan pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi.

Metode kuantitatif

Dengan metode kuantitatif penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data numerik melalui survei atau kuesioner yang disebarkan kepada siswa di SMA Negeri 2 Perbaungan. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat literasi siswa, minat belajar, serta persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Instrumen

survei mencakup pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk mengukur variabel-variabel seperti frekuensi penggunaan teknologi, peningkatan literasi dan minat belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan software seperti Excel untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, tren, dan pola yang relevan. Metode kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran umum dan objektif tentang dampak teknologi terhadap literasi dan minat belajar siswa.

Metode Kualitatif

Pada metode kualitatif, penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan siswa, serta melakukan observasi secara langsung di lingkungan pembelajaran. Wawancara difokuskan pada pengalaman subjek penelitian dalam menggunakan teknologi, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari narasi responden. Metode ini digunakan untuk memahami konteks, makna, dan dinamika di balik data kuantitatif, serta memberikan insight yang lebih mendalam.

Integrasi Data

Data dari kedua metode kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang holistik. Hasil analisis kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi tren dan pola umum, sementara hasil kualitatif memberikan penjelasan mendalam tentang mengapa dan bagaimana tren tersebut terjadi. Integrasi ini memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat dan relevan dengan konteks penelitian. Misalnya, jika data kuantitatif menunjukkan peningkatan minat belajar setelah penggunaan teknologi, data kualitatif dapat menjelaskan faktor-faktor yang mendorong peningkatan tersebut, seperti interaktivitas pembelajaran atau relevansi konten dengan kehidupan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat literasi di SMA Negeri 2 Perbaungan sudah terbilang cukup baik dalam hal kemampuan dasar literasi, yaitu membaca, menulis, dan berhitung (numerasi). Hal ini terlihat dari hasil ujian nasional dan penilaian harian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami teks, menulis esai atau laporan, serta menyelesaikan soal-soal matematika dasar. Selain itu, sekolah juga aktif mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu faktor yang mendukung tingginya tingkat literasi di SMA Negeri 2 Perbaungan adalah adanya Program Literasi yang diadakan setiap pagi pada hari Selasa hingga Kamis. Program ini dirancang untuk membiasakan siswa membaca buku, menulis ringkasan, dan berdiskusi tentang topik-topik yang mereka baca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan minat siswa terhadap literasi. Guru-guru di sekolah ini juga aktif memantau dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk memastikan perkembangan literasi mereka.

Meskipun tingkat literasi dasar di SMA Negeri 2 Perbaungan sudah cukup baik, masih terdapat kekurangan dalam hal literasi digital. Banyak siswa yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara optimal untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, siswa masih kesulitan dalam mencari informasi yang valid dari internet, menggunakan aplikasi pembelajaran online, atau memahami etika dan keamanan dalam penggunaan media digital. Kurangnya literasi digital ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di era digital yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan teknologi yang memadai.

Kurangnya literasi digital di SMA Negeri 2 Perbaungan dapat menghambat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di era digital. Tanpa pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi, siswa mungkin kesulitan untuk mengakses sumber belajar online, berkolaborasi secara virtual, atau bahkan bersaing di dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh sekolah.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Terhadap Minat Belajar Siswa di Era Digital

Di era digital, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi tidak hanya mengubah cara pembelajaran disampaikan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Teknologi memungkinkan

pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa (Means et al., 2014). Contohnya, penggunaan video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning seperti Google Classroom atau Zoom membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti Pelajaran.

Teknologi memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Platform seperti Khan Academy dan Duolingo menggunakan algoritma untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi. Sistem pembelajaran adaptif membantu siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Misalnya, siswa yang kesulitan dalam matematika dapat mendapatkan latihan tambahan yang disesuaikan dengan level pemahaman mereka. Teknologi juga dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat segera mengetahui kekurangan dan memperbaikinya

Teknologi juga membuka akses ke sumber belajar yang beragam dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Penggunaan teknologi membantu siswa menguasai keterampilan digital yang penting di era modern

Efektivitas Berbagai Jenis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Belajar Siswa

Teknologi telah menjadi alat penting dalam meningkatkan literasi dan minat belajar siswa. Berbagai jenis teknologi, seperti platform e-learning, aplikasi edukatif, dan video interaktif, memiliki peran yang berbeda-beda dalam mendukung proses pembelajaran. Platform e-learning seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan minat belajar siswa. Platform ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga fleksibilitas belajar meningkat.

Aplikasi edukatif seperti Duolingo, Quizlet, dan Khan Academy dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan personal. Aplikasi ini sering kali menggunakan elemen gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Video interaktif, seperti yang tersedia di YouTube Edukasi atau platform khusus seperti Ruang Guru, menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan literasi dan minat belajar siswa (Eshet-Alkalai, 2004). Video ini menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktivitas untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Perpustakaan digital

seperti iJago dan IPusnas memberikan akses ke ribuan buku dan materi pembelajaran secara gratis. Ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis.

Strategi untuk Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi dan Minat Belajar Siswa

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran memerlukan strategi yang terencana dan sistematis agar dapat meningkatkan literasi dan minat belajar siswa secara efektif. Berikut adalah beberapa strategi optimal yang dapat diterapkan:

1. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat penting. Karena Guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif

2. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai

Infrastruktur yang memadai, seperti perangkat komputer, akses internet, dan perangkat pendukung lainnya, merupakan prasyarat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Infrastruktur yang memadai memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses sumber belajar digital dengan mudah

3. Penggunaan Platform E-learning yang Interaktif

Menggunakan fitur-fitur interaktif seperti forum diskusi, kuis online, dan tugas kolaboratif. Dengan pemanfaatan Platform e-learning meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan akses ke sumber belajar.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dengan Teknologi

Pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan literasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital dan kolaborasi.

5. Penggunaan Video Interaktif dan Multimedia

Video interaktif dan multimedia dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Video interaktif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti kuis atau simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

6. Membangun Literasi Digital Siswa

Meningkatkan literasi digital siswa adalah langkah penting untuk memastikan siswa/I dapat menggunakan teknologi secara efektif. Literasi digital yang baik akan sangat membantu siswa menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

Tantangan dan Hambatan Dalam Menerapkan Teknologi untuk meningkatkan Literasi dan Minat Belajar Siswa

Meskipun teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan serta menerapkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan teknologi, serta kurangnya minat belajar yang dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan literasi siswa melalui pemanfaatan teknologi yang tepat. Berikut ini adalah beberapa tantangan dalam penerapan teknologi, yaitu :

1. Kesenjangan digital menjadi salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan literasi dan minat belajar siswa. Karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet, terutama di daerah terpencil atau pedesaan.
2. Kurangnya Pelatihan Guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi menjadi salah satu hambatan yang harus di hadapi. Kurangnya pelatihan teknologi untuk guru sering kali tidak memadai atau tidak berkelanjutan, sehingga guru kesulitan mengikuti perkembangan teknologi (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010).
3. Keterbatasan Infrastruktur dan Anggaran. Sekolah sering kali menghadapi keterbatasan infrastruktur dan anggaran untuk mengadakan perangkat teknologi dan akses internet yang memadai.
4. Distraksi dan Penggunaan yang Tidak Produktif. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan distraksi dan mengurangi fokus siswa dalam belajar. Banyak siswa lebih tertarik menggunakan teknologi untuk mengakses media sosial daripada untuk belajar, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Tanpa pengawasan yang tepat, siswa mungkin menggunakan perangkat teknologi untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
5. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Lingkungan. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga memengaruhi keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Banyak orang tua yang tidak memahami pentingnya teknologi dalam pembelajaran atau tidak mampu membimbing anak mereka dalam menggunakan teknologi. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi siswa/I karena tidak mendapat dukungan penuh dari orang tua.

HASIL

Berdasarkan data kuesioner yang telah dikumpulkan dari siswa SMA Negeri 2 Perbaungan, berikut adalah hasil pembahasan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan minat belajar siswa.

Jumlah Responden : 50 Orang

Kelas : XII

Data Akses Teknologi

No.	Aspek yang di Nilai	Hasil	Analisis
1.	Profil responden	Smartphone: 80% Laptop: 60% Internet: 90%	Mayoritas siswa sudah memiliki akses ke perangkat dan internet, yang memungkinkan pemanfaatan teknologi

						dalam pembelajaran.
2.	Frekuensi Penggunaan Teknologi	Sangat Sering: 30% Kadang-kadang: 30% Sering: 40%			30%	Sebagian besar siswa (70%) menggunakan teknologi secara rutin, menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian integral dari proses belajar mereka.
3.	Dampak Teknologi terhadap Pemahaman Materi	Sangat Membantu: 60% Tidak Membantu: 5% Membantu: 35%				Mayoritas siswa (95%) merasakan manfaat positif dari teknologi dalam memahami materi pelajaran, terutama melalui aplikasi pembelajaran.
4.	Jenis Teknologi yang Paling Sering Digunakan	Smartphone: 85% Aplikasi Pembelajaran: 70% Laptop/Komputer: 40% YouTube: 50%.				Smartphone dan aplikasi pembelajaran menjadi teknologi yang paling dominan digunakan oleh siswa, menunjukkan bahwa perangkat mobile dan platform online telah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran.
5.	Perubahan Minat Belajar Sebelum dan Sesudah Teknologi	Meningkat: 80% Tidak Berubah: 15% Menurun: 5%.				Mayoritas siswa mengalami peningkatan minat belajar setelah menggunakan teknologi, terutama karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.
6.	Efektivitas Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital	Meningkat: 75% Tidak Berubah: 20% Menurun: 5%.				Penggunaan teknologi telah membantu siswa meningkatkan literasi digital, terutama dalam hal mencari dan mengevaluasi informasi secara online.
7.	Tanggapan Siswa terhadap Workshop/Pelatihan Teknologi	Meningkatkan Kemampuan: 70% Tidak Meningkatkan: 30%.				Sebagian besar siswa merasakan manfaat dari pelatihan teknologi, meskipun masih ada sebagian yang merasa pelatihan perlu ditingkatkan kualitasnya.
8.	Teknologi yang Paling Efektif	Aplikasi Pembelajaran: Google Classroom, Kahoot, Canva. Smartphone: Praktis dan mudah diakses. YouTube: Menarik.				Aplikasi pembelajaran dan smartphone menjadi teknologi yang paling efektif dalam meningkatkan literasi dan minat belajar siswa.
9.	Pendapat Siswa tentang Penggunaan Teknologi	Positif: 85% Netral: 10% Negatif: 5%.				Mayoritas siswa mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meskipun beberapa mengkhawatirkan dampak negatif seperti distraksi.
10.	Rekomendasi untuk Meningkatkan Manfaat Teknologi	Infrastruktur yang Memadai: Akses internet stabil. Pelatihan Guru dan Siswa: Lebih intensif. Pengurangan Iklan: Kurangi iklan yang mengganggu.				Untuk memaksimalkan manfaat teknologi, diperlukan perbaikan infrastruktur, pelatihan, dan pengembangan konten yang lebih berguna dan bersifat positif.

Berdasarkan data kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan literasi dan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Perbaungan. Mayoritas siswa merasakan manfaat positif dari penggunaan teknologi, seperti peningkatan pemahaman materi, literasi digital, dan minat belajar. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti distraksi, keterbatasan infrastruktur, dan kebutuhan pelatihan yang perlu diatasi. Dengan perbaikan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan laporan akhir Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di SMA Negeri 2 Perbaungan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan minat belajar

siswa di era digital. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam literasi digital, terutama dalam kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber digital. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pemahaman etika dan keamanan digital. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif, platform e-learning, dan video edukatif telah meningkatkan minat belajar siswa, membuat mereka lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan digital, kurangnya pelatihan guru, keterbatasan infrastruktur, dan resistensi dari siswa dan guru terhadap perubahan metode pembelajaran. Guru memegang peran kunci dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sehingga pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi dan minat belajar siswa, terutama jika didukung oleh infrastruktur yang memadai, pelatihan guru yang berkualitas, dan pengembangan konten pembelajaran yang relevan. Dengan mengatasi tantangan yang ada, teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). "Teacher Technology Change: How Knowledge, Confidence, Beliefs, and Culture Intersect."
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93-106.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). *The Four-Phase Model of Interest Development*. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127.
- Hockly, N. (2018). "Digital literacies: A new approach to teaching and learning." *ELT Journal*, 72(1), 1-10.
- Jamun, M. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 68-78
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2014). *Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies*. US Department of Education
- Rahayu, S., & Prasetyo, B. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 123-134.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). "New technology and digital worlds: An overview." *Review of Educational Research*, 80(1), 1-30.
- Widodo, A., & Indraswati, D. (2020). Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 210-225.
- Yulianti, R., & Handayani, S. (2020). Analisis Hambatan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 34-4